

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia pada saat ini sedang menuju pada era globalisasi. Pada dasarnya setiap perusahaan akan selalu mengembangkan atau berinovasi pada produk yang dijalkannya baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur ataupun jasa. Di lain pihak dengan adanya perdagangan bebas selain persaingan yang ketat perusahaan juga harus mampu mengantisipasi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan dapat terus maju dalam persaingan usahanya. Untuk mencapai tujuannya perusahaan harus memaksimalkan nilai kualitas perusahaan demi terciptanya kemakmuran para pemegang saham dan para karyawan. Di sini manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terhadap perekonomian yang ada di Indonesia pada tahun 2018 sekarang ini telah mengalami kenaikan yang cukup besar 5,17% yang dimana di bandingkan dengan empat tahun kebelakang berada di kisaran nilai sebesar 5,01%.

Berikut adalah nilai yang telah diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perolehan nilai BPS Pada tahun 2014-2018

Tahun	Nilai Yang tercapai
2014	5,01%
2015	4,88%
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%

Sumber: www.bps.go.id

Sedangkan untuk empat tahun ke belakang perekonomian Indonesia telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Maka dari empat tahun kebelakang perekonomian yang dapat dikatakan paling rendah pada tahun 2015 sebesar 4,88%, lalu diikuti kembali dengan kenaikan pada tahun 2016, 2017 sampai 2018 sebesar 5,03%, 5,07%, dan 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar 5,17% yang telah melampaui nilai dari tahun 2014, 2016, 2017 yang mana dapat dikatakan perekonomian tertinggi pada tahun itu sebesar 5,01, 5,03 dan 5,07. Sehingga hal tersebut menyebabkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja yang dapat mempertahankan keberadaan perusahaannya atau mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis ataupun tidak sejenis untuk dapat semakin meningkat. Salah satu cara perusahaan agar dapat mempertahankan keberadaannya yang mana perusahaan harus dapat menilai

kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menganalisa laporan keuangan dengan cara menghitung rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mana alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umum yaitu *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat), *Cash Ratio* (rasio kas). Diantara berbagai ukuran rasio likuiditas yang umum digunakan dalam penelitian yaitu rasio lancar (*Current Ratio*). *Current Ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, *Current Ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir, (2015:134). Rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar untuk menutupi kewajiban lancar dengan kewajiban lancarnya maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban utang jangka pendeknya.

Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk dapat menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Dalam kegiatan operasional perusahaan untuk dapat mencari laba tersebut tentu mempunyai risiko yang dapat menyebabkan kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat berkurang. Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, sehingga itu dapat memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan yang mana dapat menyebabkan pengaruh kepada perusahaan ke posisi tidak berjalan secara

normal. Fahmi, (2014:96). Masalah yang timbul dalam penurunan likuiditas diantaranya akibat jumlah aset lancar yang cenderung lebih kecil dari jumlah liabilitas lancar pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang cenderung memiliki nilai likuiditas yang menurun dalam beberapa periode adalah salah satu ciri perusahaan yang tidak sehat. Untuk dapat mengetahui perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau bahkan tidak sehat maka dari itu perusahaan perlu menghitung rasio likuiditas.

Selain itu perusahaan juga perlu menghitung perputaran modal kerja serta perputaran piutang agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Hal ini dilakukan agar dapat mengantisipasi kerugian yang mengakibatkan menurunnya nilai likuiditas suatu perusahaan.

Modal kerja yaitu aset keuangan perusahaan yang mana digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja juga merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan modal kerja dalam entitas sangat penting, karena tanpa adanya modal maka aktivitas operasi perusahaan tidak akan dapat terpenuhi dan berjalan dengan semestinya. Entitas harus dapat menjaga jumlah modal agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah modal kerja kurang, maka akan menyebabkan kegiatan operasional perusahaan akan dapat terganggu sehingga tidak akan dapat berjalan dengan semestinya. Kemudian jika terlalu banyak modal kerja atau modal kerja yang berlebihan maka akan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif terhadap perusahaan.

Maka dari itu untuk dapat melihat keefektifan modal kerja dapat dilihat dengan adanya perputaran modal kerja atau *Net Working Capital Turn Over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Kasmir, (2015:182). Hal ini dimulainya pada saat dana diinvestasikan kedalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali menjadi kas berikutnya.

Kemudian perputaran modal kerja itu sendiri dilihat dari lamanya rata-rata dana yang terkait dalam modal kerja selama satu periode. Periode terikatnya modal kerja tergantung tingkat perputaran modal kerja, hal ini diketahui bahwa periode perputaran modal kerja merupakan salah satu faktor untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja perusahaan. Semakin lambat waktu perputaran modal kerja semakin kecil penggunaan modal kerja, dan sebaliknya semakin cepat waktu perputaran modal kerja semakin besar dan efektif pula penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

Selain modal kerja ataupun perputaran modal kerja yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu perputaran piutang yang mana Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang yang dapat diubah menjadi kas, piutang juga timbul karena adanya suatu transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Investasi yang tertanam di dalamnya diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek seperti dengan cara melakukan menetapkan periode kredit. Kasmir, (2013:88) menyatakan bahwa

untuk dapat menaikkan likuiditas suatu perusahaan dapat menilai dengan mempertahankan perputaran piutang.

Selain itu piutang juga dapat timbul karena adanya suatu transaksi yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak, karena dengan timbulnya piutang maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih dari klien yang memiliki utang, baik utang berbentuk barang ataupun yang lainnya. Dengan hal tersebut maka suatu perusahaan akan membuat kesepakatan perjanjian pembayaran lebih atau biasa di bilang dengan bunga yang sesuai dengan yang telah disepakati kedua belah pihak dan hasilnya nanti akan dapat menambah pendapatan lebih terhadap perusahaan kedepannya. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya suatu perusahaan. Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh suatu pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar hutang mereka. Rekening pelanggan seperti pada umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kegiatan atau beban penjualan secara kredit.

Sedangkan untuk perputaran piutang itu sendiri yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan atau mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun atau berapa kali dana yang telah ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kasmir, (2015:176).

Berikut adalah tabel fenomena perhitungan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan likuiditas pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018, selama pertahun (yang berakhir 31 Desember 2013 sampai 31 Desember 2018) sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perhitungan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Likuiditas
perusahaan Jasa Sub sektor Property, Real Estate dan Kontruksi
Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Peride 2013-2018.
(Data telah di olah penulis)

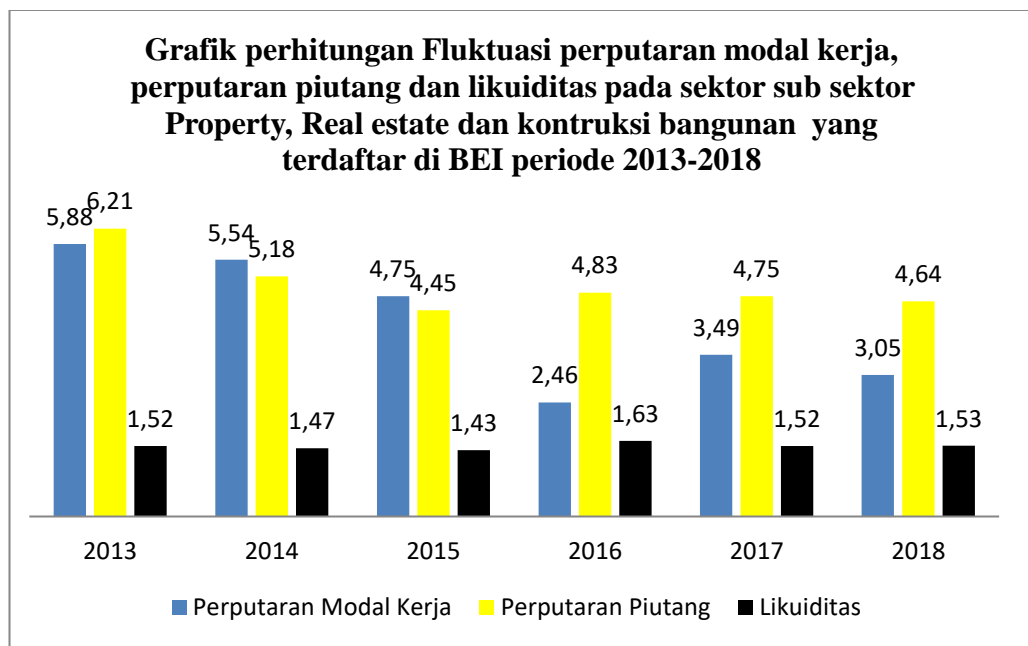
No	Kode	Perputaran Modal Kerja					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	2.94	3.06	3.47	1.94	3.00	5.19
2	SSIA	2.45	3.80	4.66	2.55	1.33	2.58
3	NRC	5.87	6.14	5.22	3.3	2.25	2.39
4	PTPP	3.72	3.35	3.29	2.35	2.33	2.28
5	TOTL	3.22	4.54	4.94	4.75	5.65	3.84
6	WIKA	17.1	12.4	6.93	2.25	2.92	2.03
Rata-rata		5.88	5.54	4.75	2.46	3.49	3.05

No	Kode	Perputaran Piutang					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	5.81	6.20	4.89	5.34	7.10	7.93
2	SSIA	7.33	5.77	4.43	6.52	5.92	6.21
3	NRC	7.37	5.76	5.90	4.47	4.20	4.48
4	PTPP	6.10	4.67	3.92	5.16	2.99	2.41
5	TOTL	4.84	3.48	3.40	3.52	3.68	2.75
6	WIKA	5.81	5.22	4.21	4.01	4.63	4.07
Rata-rata		6.21	5.18	4.45	4.83	4.75	4.64

No	Kode	Likuiditas (CurrentRatio)					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACST	1.48	1.57	1.32	1.79	1.27	1.09
2	SSIA	2.00	1.68	1.56	1.78	1.92	1.70
3	NRC	1.64	1.68	1.84	1.85	1.94	2.07
4	PTPP	1.35	1.43	1.46	1.54	1.44	1.41
5	TOTL	1.57	1.3	1.26	1.28	1.26	1.37
6	WIKA	1.09	1.2	1.18	1.58	1.34	1.54
Rata-rata		1.52	1.47	1.43	1.63	1.52	1.53

(Sumber: Bursa Efek Indonesia dan [www.https://investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id))

Kemudian selanjutnya di sajikan grafik penurunan dan kenaikan rasio perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 sebagai berikut:



(Sumber: Bursa Efek Indonesia dan [www.https://investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id))

Gambar 1.1
Rasio Likuiditas

Berdasarkan tabel dan grafik yang telah di tampilkan diatas, maka rata-rata perhitungan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*), pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. Maka perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas yang paling rendah yaitu pada tahun 2016 untuk perolehan nilai perputaran modal kerja sebesar 2,46 sedangkan untuk perputaran piutang pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 4,45 dan likuiditas terendah diperoleh pada tahun 2015 sebesar 1,43 dibandingkan perolehan dari tahun-tahun yang lain.

Maka dari itu berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa perhitungan pada perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018. Mengalami fluktuasi pada setiap tahun nya. Sehingga mengalami perubahan yang berbeda-beda yang mana disebabkan salah satu faktornya adalah pendapatan yang tidak menentu sehingga akan berdampak terhadap likuiditas perusahaan nantinya.

Selain itu ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
					Sebelumnya	Sekarang
1	Suyantadkk (2016)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas	Bahwa perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas berpengaruh negative signifikan	-salah satu alat ukur pada variabel independen sama, yaitu perputaran modal kerja. -kemudian alat ukur variabel dependen yaitu likuiditas. Menggunakan rasio lancar (current ratio)	Judul penelitian 2 variabel perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas. Pada perusahaan manufaktur yang telah go public yang terdaftar di BEI 2011-2013..	Judul penelitian 3 variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas.pada perusahaan Jasa sub sektor Property, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018
2	Indra Wijaya (2018)	pengaruh perputaran kas, peputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Variabel paerputaran modal kerja memiliki koefisien regresi	-salah satu alat ukur pada variabel independen sama, yaitu perputaran modal kerja. -alat ukur variabel dependen yaitu likuiditas. Menggunakan rasio lancar (current	Objek penelitian yaitu Pada perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk. Terdaftar di BEI.	-objek penelitian yaitu pada perusahaan Jasa sub sektor Property, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

			bertanda positif signifikan sebesar 0,829 artinya apabila terjadi perubahan variabel akan mempengaruhi likuiditas sebesar 829%.	ratio).		Periode 2013-2018.
3	Nur Jannah (2018)	Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas	Hasil nya bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif dan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas.	Salah satu variabel independen sama yaitu perputaran piutang dependen yaitu likuiditas	Judul penelitian 3 variabel yaitu perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan beserta likuiditas Pada perusahaan PT Semen Tonasa di kabupaten pangkep.	Judul penelitian 3 variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang serta likuiditas Pada salah satu perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.
4	Debbianita (2012)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas	Berdasarkan hasil penelitian yang mana perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas berpengaruh signifikan pada	Terdapat 3 variabel yang mana variabel bebas salah satunya yaitu perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap variabel terikat	Judul pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan sector	Judul penelitian 3 variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas Pada perusahaan Jasa sub

			perusahaan sector industry barang konsumsi periode 2008-2011 sebanyak 13 perusahaan.	likuiditas	industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2008-2011 sebanyak 13 perusahaan	sektor Property, real estate dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
--	--	--	--	------------	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di kemukakan pada tabel di atas dengan memuatkan hasil yang berbeda-beda oleh peneliti terdahulu diatas beserta penjelasannya, Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perputaran modal kerja, perputaran piutang, terhadap likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Maka dari itu penulis memutuskan dengan judul yang akan diambil oleh penulis adalah: **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS”**. “Pada perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat sudut pandang yang dapat disatukan dengan judul diatas, maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas. Maka masalah yang akan dibahas secara garis besar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan yang tidak menentu sehingga dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya jumlah penurunan terhadap pendapatan perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Jumlah liabilitas yang terus meningkat.
4. Kurang efektifnya manajemen dalam pengelolaan modal kerjanya.
5. Terjadinya kenaikan pada liabilitas di banding dengan aktiva lancarnya sehingga akan berdampak terhadap likuiditas perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang berjudul pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas ini diharapkan bermanfaat terutama untuk:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis diharapkan sebagai bahan dan terapan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian yang dapat memberikan pengalaman dan pemahaman mengenai kondisi keuangan, serta untuk referensi selanjutnya khususnya pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami masalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan yang bertujuan untuk dapat mengetahui dalam terpenuhinya kewajiban utang jangka pendek perusahaan.

1.5.2.2 Bagi Pihak Perusahaan

Dapat memberikan masukan yang positif bagi perusahaan kedepannya sehingga akan dapat lebih mengoptimalkan dalam penggunaan perputaran modal kerja dan perputaran piutang yang mana nantinya akan dapat terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan.

1.5.2.3 Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan kedepannya.